

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini kalangan dunia kesehatan dicemaskan dengan semakin meningkatnya jumlah penderita kanker dari tahun ke tahun sementara untuk pengobatan penyakit tersebut belum ada yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut secara optimal. Hal ini masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi dunia kesehatan dalam menciptakan pengobatan yang tepat untuk membantu penderita kanker agar bisa terbebas dari penyakitnya.

Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* yang dipublikasi tahun 2016, menyebutkan bahwa jumlah penderita kanker pada tahun 2015 sebanyak 14.067.894 jiwa dan 8.201.575 (58,9%) mengalami kematian akibat kanker di seluruh dunia. Sumber tersebut juga memperkirakan pada tahun 2018 akan terjadi penambahan kasus baru sebanyak 1.735.350 jiwa atau meningkat sekitar 12,33% dengan angka kematian sebesar 609.604 (35,1%) pada kasus baru. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan (Balitbang) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 menguraikan data penderita kanker sebanyak 347.792 jiwa sedangkan pada tahun 2015 meningkatkan dari 1 juta jiwa menjadi 1,4 juta atau terjadi kenaikan sekitar 74,1%, Sementara untuk Kalimantan selatan data penderita kanker tahun 2015 sebanyak 6.145 jiwa, sehingga di Kalimantan Selatan penyakit ini dengan menempati urutan ke 22 dari 33 propinsi di Indonesia.

Semakin meningkatnya angka kejadian penderita kanker maka hal ini menunjukkan bahwa penyakit ini bukan hanya merupakan suatu masalah di Banjarmasin saja tetapi sudah menjadi issue dan masalah dunia kesehatan internasional. Hal ini dikarenakan angka penderita kanker yang tinggi

sangat berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian serta berpengaruh pada kualitas hidup penderitanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2017) bahwa penyakit kanker sangat berpengaruh dalam menyumbang angka kesakitan dan kematian bagi penderitanya.

Kanker merupakan penyakit yang timbul akibat kesalahan sistem pembelahan ditingkat sel sehingga terjadi pertumbuhan sel yang abnormal dengan tingkat pertumbuhan yang terus menerus, tidak terkontrol, dapat berubah bentuk serta menyebar ke organ lainnya atau disebut metastase (Otto, 2015). Metastase kanker terjadi karena perkembangbiakan sel kanker yang sangat cepat sehingga sel-sel tidak mendapat tempat untuk hidup pada organ utama kemudian mencari tempat tinggal baru. Cara yang paling efektif bagi sel kanker untuk bermetastase adalah melalui aliran darah, aliran kelenjar getah bening dan secara langsung ke organ sekitar. Pada perkembangbiakannya kanker sering kali menyebabkan berbagai macam komplikasi dan kegagalan fungsi organ yang dikenainya seperti anemia, leukopenia, trombositopenia, gagal ginjal, asidosis, gagal nafas yang kemudian berujung pada kematian. Uraian diatas didukung juga oleh Mangan (2009) yang menyebutkan pada pertumbuhannya kanker akan menyebabkan berbagai macam komplikasi sehingga menyebabkan kegagalan fungsi organ yang dikenainya, sehingga seringkali penderita kanker harus menjalani pengobatan di rumah sakit.

Penderita kanker yang dirawat di rumah sakit harus menjalani serangkaian pengobatan dan perawatan yang cukup banyak serta terkesan lama dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pengobatan yang sering dilakukan oleh penderita kanker diantaranya seperti operasi, radioterapi, kemoterapi dan pengobatan suportif lainnya. Hasil observasi lapangan menunjukan bahwa sering terjadi situasi dimana penderita kanker merasa jenuh dengan banyaknya terapi/tindakan medis yang harus dijalani, ditambah lagi hasil pengobatan yang dirasakan kurang optimal dibandingkan dengan waktu

tindakan yang telah dijalani penderita dan biaya yang dikeluarkan selama dirawat di rumah sakit. Hal ini kemudian mendorong mereka untuk mencari alternatif pengobatan lain, salah satunya adalah pengobatan tradisional untuk mendampingi pengobatan modern dalam mencapai kesembuhan yang lebih dikenal dengan sebutan terapi *komplementer*.

Terapi *komplementer* merupakan suatu cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis (WHO, 2005). Dalam praktiknya terapi komplementer banyak digunakan pada penyakit kronis seperti penyakit jantung, autisme, hiperaktif termasuk diantaranya penyakit kanker.

Penderita kanker yang menggunakan pengobatan tradisional sebagai terapi *komplementer* sebagian besar tidak didukung oleh tenaga kesehatan yang telah memberikan pengobatan dan perawatan selama di rumah sakit karena dianggap akan menghambat proses pengobatan serta perawatan yang telah diberikan. Situasi ini akan memicu timbulnya konflik yang akan mempengaruhi persepsi dan keyakinan bagi masing-masing pihak yang berujung pada tidak harmonisnya hubungan antara penderita kanker dengan tenaga kesehatan dalam proses pemberian pengobatan. Iskandar (2008) memaparkan bahwa keragaman nilai budaya sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat dan jika hal tersebut diabaikan oleh tenaga kesehatan maka akan mengakibatkan terjadinya *Cultural shock*. Hal tersebut diperkuat oleh Sitio (2016) bahwa dalam proses pemberian pelayanan keperawatan bagi penderita kanker yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup maka perawat harus memperhatikan faktor budaya karena hal tersebut berpengaruh pada aspek harapan, kesehatan dan kesembuhan penyakit.

Fenomena ini memang tidak dapat dihindari mengingat Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dimana tiap suku

atau kelompok masyarakat tersebut akan mempunyai norma, keyakinan, perilaku, adat istiadat yang berbeda-beda termasuk dalam mencari penyembuhan yang terkait dengan perilaku budaya. Masyarakat Indonesia juga disebut sebagai masyarakat yang masih menjunjung tinggi kepercayaan tradisional pada hal-hal gaib. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Bandel (2003) dalam Pratiwi (2011) dikatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang pruralismenya tinggi dalam sistem pengobatan dimana berbagai cara penyembuhan yang berbeda-beda hadir berdampingan termasuk *humoral medicine* dan elemen magis.

Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memahami serta mempelajari adat istiadat yang dianut oleh penderita kanker. Leininger dalam *Transcultural Nursing Theory* memaparkan bahwa sangatlah penting bagi tenaga keperawatan untuk memperhatikan keragaman budaya dan nilai kultural yang dianut oleh suatu masyarakat dalam pemberian asuhan keperawatan. Selama perilaku budaya kesehatan yang dianut oleh penderita tidak bertentangan dengan prinsip pengobatan yang diberikan oleh tenaga medis maka sebagai tenaga keperawatan dapat memberi dukungan terhadap pilihan pengobatan penderita. Harapannya dengan terjalin hubungan teraupetik yang harmonis akan membangun tingkat kepercayaan yang tinggi antara tenaga kesehatan dengan penderita agar proses pengobatan dan perawatan menjadi lebih optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2018 di RSUD Ulin Banjarmasin, dengan cara wawancara mendalam kepada 8 penderita kanker yang menggunakan pengobatan tradisional sebagai terapi komplementer menyatakan bahwa menggunakan pengobatan tradisional karena yakini bahwa pengobatan tersebut dapat membantu proses penyembuhan penyakit yang sedang dideritanya walaupun sekarang sedang menjalani pengobatan di rumah sakit. Mereka mengetahui pengobatan tersebut dari orang tua, saudara, keluarga dekat, tetangga, teman

kerja dan para orang yang dituakan dilingkungan tempat tinggal mereka bahwa selain pengobatan modern dirumah sakit ternyata masih ada pengobatan tradisional yang biasa dilakukan turun temurun oleh nenek moyang mereka untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit termasuk penyakit kanker. Adapun jenis pengobatan tradisional yang digunakan oleh penderita kanker tersebut adalah rebusan daun-daunan, akar-akaran, benalu pohon, sarang semut, buah merah, minyak olahan yang sudah dicampur bahan tertentu, air putih dari ulama bahkan ada yang menggunakan pengobatan tenaga dalam (kanuragan).

Berdasarkan fenomena tersebut diatas sangat penting untuk mengetahui pengalaman pengobatan tradisional yang dipersepsikan oleh penderita kanker, apa yang dilakukan dan mengapa memilih pengobatan tradisional. Maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengalaman menggunakan pengobatan tradisional yang oleh penderita kanker yang di rawat di RSUD Ulin Banjarmasin”.

1.2. Rumusan Masalah

Adat istiadat yang dianut oleh sekelompok masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam perilaku budaya kesehatan individu dalam mencari pengobatan bagi anggota keluarganya yang mengalami masalah kesehatan. Selain karena kebiasaan ini merupakan unsur turun temurun dari nenek moyang, juga dipengaruhi oleh orang sekitar yang menganut budaya dari suku atau daerah dimana mereka tinggal. Penderita kanker yang sedang menjalani pengobatan dilayanan kesehatan termasuk rumah sakit mempunyai harapan yang besar untuk sembuh dari penyakit sehingga mereka mengikuti program pengobatan yang diberikan. Namun disaat hasil yang dicapai dari pengobatan tersebut dirasakan kurang maksimal dan tidak sesuai dengan harapannya beserta keluarga, maka penderita berupaya untuk menggunakan pengobatan tradisional sebagai pendamping terapi medis mencapai hasil yang maksimal. Sehingga didapatkan pertanyaan penelitian

yang akan dicari jawabannya yaitu: “Bagaimanakah pengalaman penderita kanker dalam pengobatan tradisional yang dirawat di RSUD Ulin Banjarmasin?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam pengalaman penderita kanker dalam pengobatan tradisional di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman pengobatan terapi tradisional yang pernah maupun sedang dijalani oleh penderita kanker dan menjadi sumber rujukan dalam memahami dan melaksanakan konsep *transkultural nursing* yang dipengaruhi oleh kearifan budaya lokal.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan pengobatan komplementer bagi penderita kanker di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan serta menjadi pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami konsep *transkultural nursing* khususnya yang berhubungan dengan pengobatan tradisional penderita kanker.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dipakai sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya terkait topik/tema yang berhubungan dengan pengobatan tradisional penderita kanker dengan metode penelitian *mixed method*.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Siti Nur Hasana, Lucie Widowati	Jamu Pada Pasien Tumor/Kanker sebagai Terapi Komplementer 2016	Kuantitatif	Terdapat 51,4% pasien datang dengan kualitas hidup baik, 40% sedang dan 8,6% buruk. Setelah mendapat 3 modalitas terapi, terdapat 79,6% pasien yang mengalami perbaikan kualitas hidup dan 20,4% yang kualitas hidupnya menetap.
2.	Hermalinda	Pengalaman Orang Tua Dalam Penggunaan Pengobatan Alternatif Pada Anak Yang Menderita Kanker Di Jakarta 2013	Kualitatif	Berdasarkan hasil temuan dan interpretasi hasil penelitian dapat terlihat tentang gambaran pengalaman orang tua dalam menggunakan pengobatan alternatif pada anak yang menderita kanker di Jakarta, sebagai berikut: Pada penelitian ini teridentifikasi delapan tema yaitu dampak penyakit pada anak, reaksi orang tua saat pertama kali anak sakit, gambaran penggunaan pengobatan alternatif pada anak, efek pengobatan alternatif pada anak, respon orang tua selama anak menjalani pengobatan alternatif, makna penggunaan pengobatan alternatif, upaya orang tua dalam pengobatan anak saat ini, dan harapan orang tua.
3.	Rizwan Ahmad, Niyaz Ahmad, Atta Abbas Naqvi, Adeeb	Role of traditional Islamic and Arabic plants in cancer therapy		Hasil: Tinjauan saat ini tentang tanaman Islam dan Arab menyiratkan pentingnya tanaman Islam dan Arab dan dampaknya dalam mengobati kanker.

	Shehzad, Mastour Safer Al-Ghamdi	2016		Ada daftar panjang tanaman Islam dan Arab yang digunakan dalam kanker seperti yang disebutkan dalam tinjauan dengan sejumlah besar literatur. Setiap tanaman telah diteliti untuk potensi antikankernya. Survei literatur seperti yang disebutkan dalam tabel menunjukkan; Tanaman ini banyak digunakan pada kanker secara keseluruhan, bagiannya atau dalam bentuk penyusun kimia terisolasi. Kesimpulan: Kajian ini sangat mendukung fakta; Tanaman tradisional Arab dan Islam telah muncul sebagai sumber pengobatan komplementer dan alternatif yang baik dalam mengobati kanker. Tradisional Arab-Islam Obat-obatan berbasis herbal mungkin menjanjikan terapi kanker baru dengan toksisitas rendah dan efek samping minimal. Tanaman yang digunakan sebagian besar dalam bentuk minyak mentah dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisolasi fitokimia dan menetapkan peran seluler dan molekuler dalam mengobati kanker.
4.	Kyungsuk Kim, KMD, PhD, and Sanghun Lee, KMD, PhD	Remission Of Unresectable Lung Metastases From Rectal Cancer After Herbal Medicine Treatment:Aca	Study Kasus	Setelah tujuh minggu menjalani pengobatan jamu, Metastase paru meningkat secara nyata. Regresi metastase paru terus berlanjut; Juga, kanker rektum pasien belum kembali. Dia telah

		se Report 2016		menerima jamu selama lebih dari dua tahun dan sangat sedikit efek samping yang telah diamati. Kita menyarankan bahwa rejimen herbal yang digunakan pada pasien kami adalah kandidat yang menjanjikan untuk pengobatan metastasis paru sekunder akibat kanker rektum, dan kami berharap agar kasus ini menstimulasi penyelidikan lebih lanjut mengenai efisiensi pengobatan herbal untuk pasien kanker kolorektal metastatik.
5.	Witdiati, Dadang Purnama, Theresia Eryani	Sosial Budaya dalam kehidupan klien kanker payudara, 2016	Kualitatif	Faktor sosial budaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup dan perawatan klien kanker payudara. Faktor sosial budaya yang sangat berpengaruh antara lain unsur agama (religi) komunikasi, informasi, dukungan sosial dan keluarga, sosial ekonomi dan dukungan layanan kesehatan. Intervensi berbasis sosial budaya sangat penting dalam penatalaksanaan perawatan klien kanker payudara.
6.	Riska Hediya Putri	Kualitas hidup pasien kanker genikologi yang menjalani terapi, 2017	Kuantitatif	Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker selama terapi akan meningkatkan kepatuhan mereka akan pengobatan dan perawatan serta memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi berbagai keluhan yang dialami pasien kanker
7.	Witdiawati, Laila Rahayuwati, Sheizi Prita Sari	Study kualitatif pola kehidupan pasien kanker payudara	Kualitatif	Pola enkulturasi kehidupan wanita penderita kanker payudara dalam kehidupan budaya sunda meliputi : 1) pengabdian wanita sunda; 2) adaptasi klien kanker

				payudara dalam kehidupannya; 3) makna end of life. Pola budaya tersebut saling berhubungan dalam kehidupan wanita sunda dengan kanker payudara.
8.	Roma Sitio, dkk	Kualitas hidup pasien kanker servik : pengalaman pasien suku Batak Toba 2016	Kualitatif	Hasil penelitian menemukan 6 tema yaitu : perubahan aktivitas fisik; efek samping terapi; perubahan psikologis; perubahan interaksi sosial; dampak budaya dan kegiatan spiritual. Dalam pemberian pelayanan keperawatan bagi perempuan yang menderita kanker servik untuk meningkatkan kualitas hidupnya harus memperhatikan faktor budaya karena budaya dapat mempengaruhi aspek harapan, kesehatan dan penyakit.
9	Siti Nurhasanah, dkk	Jamu pada pasien tumor/kanker sebagai terapi komplementer	Kuantitatif	Jenis jamu yang paling sering digunakan kunyit puith, rumput mutiara dan bidara upas. Dari 72 responden 80,3% menggunakan terapi komplementer, 14,1% terapi konvensional, 4,2% menjalani pengobatan tradisional dan jamu. Hasil : 79,6% mengalami perbaikan kualitas hidup dan 20,4% menetap.
10	Eka Noviana Dewi, dkk	Perilaku mencari pengobatan pada penderita kanker payudara 2015	Kualitatif	penderita kanker payudara melakukan tahapan mencari pengobatan untuk menyembuhkan penyakitnya, yaitu: mengalami gejala, asumsi tentang peran sakit, kontak dengan pelayanan kesehatan, peran dependen (penderita mempercayakan

				sepenuhnya pengobatannya kepada pelayanan kesehatan), dan pemulihan.
11	Mei Lu, Dongdong Yu, Daming Cao, Yingchun Teng, Jianwei Li, Guan Wang, Yanchao Wang and Li Zhang	Acupuncture Regulates the Signaling Pathway in Bone Marrow Cells 2017	Kuantitatif Case Control	Pemberian akupuntur pada kelompok perlakuan ditemukan adanya perbaikan fungsi sumsum tulang pada penderita kanker yang disertai dengan gangguan produksi darah. Hal tersebut dapat membantu dalam proses perbaikan keadaan umum penderita serta meningkatkan kualitas hidup dan menekan angka kesakitan pada penderita kanker.